

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PELAKSANAAN LAYANAN CEK KESEHATAN GRATIS (CKG) DI PUSKESMAS WUA-WUA KOTA KENDARI TAHUN 2025

Imelda Pratiwi^{1*}, Lisnawaty², Sri Tungga Dewi³

^{1,2,3}Universitas Halu Oleo

Email: imeldapratiwiimelda@gmail.com¹, lisnawaty@uho.ac.id², sritunggadewidewi@gmail.com³

ABSTRAK

Program Cek Kesehatan Gratis (CKG) merupakan salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui deteksi dini penyakit, khususnya penyakit tidak menular. Namun dalam implementasinya, pelaksanaan layanan ini masih menghadapi berbagai kendala di tingkat fasilitas pelayanan kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan layanan Cek Kesehatan Gratis di Puskesmas Wua-Wua Kota Kendari Tahun 2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain cross sectional. Populasi penelitian adalah tenaga kesehatan yang terlibat dalam pelaksanaan program CKG di Puskesmas Wua-Wua. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik total sampling sehingga seluruh tenaga kesehatan yang terlibat dalam program dijadikan responden. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang meliputi variabel fasilitas dan peralatan, sumber daya manusia, serta sosialisasi dan promosi program. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji statistik untuk melihat hubungan antar variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan fasilitas dan peralatan memiliki hubungan dengan pelaksanaan layanan CKG. Selain itu, sumber daya manusia juga berperan penting dalam mendukung kelancaran pelaksanaan program. Sosialisasi dan promosi program kepada masyarakat juga terbukti mempengaruhi tingkat pelaksanaan layanan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan pelaksanaan layanan Cek Kesehatan Gratis dipengaruhi oleh kesiapan fasilitas, ketersediaan tenaga kesehatan yang memadai, serta intensitas sosialisasi program kepada masyarakat. Oleh karena itu diperlukan peningkatan dukungan sarana prasarana, penguatan kapasitas tenaga kesehatan, serta strategi promosi kesehatan yang lebih efektif untuk meningkatkan pemanfaatan layanan CKG di masyarakat.

Kata Kunci: Cek Kesehatan Gratis, Puskesmas, Pelayanan Kesehatan, Promosi Kesehatan.

ABSTRACT

The Free Health Check Program was implemented by the government as an effort to improve public health through early detection of diseases, particularly non-communicable diseases. However, the implementation of this program still faces several challenges at the primary health care level. This study aimed to determine the factors associated with the implementation of Free Health Check services at Wua-Wua Public Health Center, Kendari City in 2025. This research used a quantitative approach with a cross-sectional design. The population consisted of health workers involved in the implementation of the Free Health Check program at Wua-

Wua Public Health Center. The sampling technique used was total sampling, where all health workers involved in the program were included as respondents. Data were collected using questionnaires covering variables such as facilities and equipment, human resources, and program socialization and promotion. Data analysis was conducted using univariate and bivariate statistical analysis to examine the relationship between variables. The results showed that the availability of facilities and equipment was associated with the implementation of the Free Health Check services. Human resources also played an important role in supporting the implementation of the program. Furthermore, program socialization and promotion to the community influenced the implementation of the services. This study concluded that the successful implementation of the Free Health Check services was influenced by the availability of adequate facilities, sufficient health personnel, and effective socialization strategies. Therefore, improvements in infrastructure support, strengthening the capacity of health workers, and enhancing health promotion strategies are necessary to increase community participation in utilizing the Free Health Check services.

Keywords: *Free Health Check, Public Health Center, Health Services, Health Promotion.*

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan suatu negara karena berkaitan langsung dengan kualitas sumber daya manusia. Masyarakat yang sehat akan memiliki produktivitas yang lebih tinggi sehingga mampu berkontribusi secara optimal dalam proses pembangunan nasional. Oleh karena itu, upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat menjadi salah satu prioritas utama dalam kebijakan pembangunan di berbagai negara, termasuk di Indonesia. Peningkatan derajat kesehatan tidak hanya berfokus pada penyembuhan penyakit, tetapi juga pada upaya pencegahan dan peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kesehatan.

Upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat tidak hanya dilakukan melalui pengobatan penyakit, tetapi juga melalui tindakan preventif dan promotif yang bertujuan untuk mencegah timbulnya penyakit sejak dini. Pendekatan preventif dan promotif dianggap lebih efektif karena dapat menekan angka kejadian penyakit sebelum berkembang menjadi kondisi yang lebih serius. Selain itu, pendekatan ini juga dinilai lebih efisien dari segi biaya karena mampu mengurangi beban pembiayaan kesehatan yang harus ditanggung oleh individu maupun pemerintah.

Salah satu bentuk implementasi upaya promotif dan preventif yang dilakukan pemerintah adalah melalui penyediaan layanan pemeriksaan kesehatan secara rutin kepada masyarakat. Pemeriksaan kesehatan secara berkala sangat penting untuk mengetahui kondisi kesehatan seseorang sehingga penyakit dapat dideteksi lebih awal. Deteksi dini memungkinkan

penanganan yang lebih cepat dan tepat sehingga risiko komplikasi dan kematian dapat diminimalkan. Oleh karena itu, berbagai program pemeriksaan kesehatan mulai dikembangkan sebagai bagian dari strategi peningkatan kualitas kesehatan masyarakat.

Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah Indonesia adalah melalui program Cek Kesehatan Gratis (CKG) yang dilaksanakan di fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama seperti puskesmas. Program ini dirancang untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat agar dapat memeriksakan kondisi kesehatannya secara berkala tanpa harus terbebani oleh biaya pemeriksaan. Melalui program ini diharapkan masyarakat dapat lebih mudah mengakses layanan kesehatan dasar serta memperoleh informasi mengenai kondisi kesehatannya secara dini.

Dalam konteks kesehatan masyarakat, program pemeriksaan kesehatan memiliki peran yang sangat penting terutama dalam menghadapi peningkatan kasus penyakit tidak menular. Penyakit tidak menular menjadi salah satu masalah kesehatan global yang terus meningkat setiap tahunnya. Penyakit seperti hipertensi, diabetes melitus, penyakit jantung, dan kanker menjadi penyebab utama kematian di berbagai negara. Peningkatan prevalensi penyakit tersebut tidak hanya terjadi di negara maju tetapi juga di negara berkembang, termasuk Indonesia.

Perubahan pola hidup masyarakat seperti kurangnya aktivitas fisik, pola makan yang tidak sehat, kebiasaan merokok, serta meningkatnya tingkat stres menjadi faktor yang berkontribusi terhadap meningkatnya kejadian penyakit tidak menular. Selain itu, proses urbanisasi dan perubahan gaya hidup modern juga mempengaruhi pola penyakit yang terjadi di masyarakat. Kondisi ini menyebabkan penyakit tidak menular menjadi ancaman serius bagi kesehatan masyarakat karena bersifat kronis dan membutuhkan penanganan jangka panjang.

Oleh karena itu, deteksi dini melalui pemeriksaan kesehatan rutin menjadi salah satu strategi penting dalam menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat penyakit tersebut (World Health Organization, 2022). Deteksi dini memungkinkan tenaga kesehatan untuk mengidentifikasi faktor risiko maupun gejala awal penyakit sehingga intervensi dapat dilakukan lebih cepat. Dengan demikian, program pemeriksaan kesehatan secara berkala menjadi salah satu pendekatan penting dalam upaya pengendalian penyakit tidak menular.

Program Cek Kesehatan Gratis merupakan kebijakan pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan pemeriksaan kesehatan. Program ini memungkinkan masyarakat untuk mendapatkan pemeriksaan kesehatan dasar secara gratis

sehingga penyakit dapat dideteksi sejak tahap awal. Pemeriksaan yang dilakukan dalam program ini umumnya meliputi pemeriksaan tekanan darah, kadar gula darah, indeks massa tubuh, serta pemeriksaan kesehatan lainnya yang berkaitan dengan faktor risiko penyakit tidak menular.

Dengan adanya program ini diharapkan masyarakat menjadi lebih sadar akan pentingnya pemeriksaan kesehatan secara berkala (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023). Kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kesehatan merupakan faktor penting dalam keberhasilan berbagai program kesehatan yang dilaksanakan oleh pemerintah. Melalui pemeriksaan kesehatan secara rutin, masyarakat dapat mengetahui kondisi kesehatannya serta memperoleh edukasi kesehatan dari tenaga medis mengenai langkah-langkah pencegahan penyakit.

Selain itu, program Cek Kesehatan Gratis juga bertujuan untuk meningkatkan upaya promotif dan preventif dalam sistem pelayanan kesehatan. Selama ini, pelayanan kesehatan di masyarakat sering kali masih berorientasi pada upaya kuratif atau pengobatan setelah penyakit terjadi. Dengan adanya program ini, diharapkan terjadi pergeseran paradigma pelayanan kesehatan dari yang bersifat kuratif menuju pendekatan yang lebih preventif dan promotif.

Namun demikian, pelaksanaan program Cek Kesehatan Gratis di berbagai daerah masih menghadapi berbagai kendala. Pelaksanaan program kesehatan di tingkat pelayanan primer sering kali dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat menghambat optimalisasi layanan. Hambatan tersebut dapat berasal dari aspek fasilitas kesehatan, sumber daya manusia, maupun dari tingkat partisipasi masyarakat itu sendiri.

Beberapa faktor yang sering menjadi hambatan dalam pelaksanaan program kesehatan di puskesmas antara lain keterbatasan fasilitas dan peralatan, kurangnya sumber daya manusia, serta kurang optimalnya sosialisasi program kepada masyarakat. Keterbatasan fasilitas kesehatan dapat mempengaruhi kualitas pelayanan yang diberikan kepada masyarakat, sedangkan keterbatasan tenaga kesehatan dapat menyebabkan beban kerja yang tinggi sehingga pelayanan tidak dapat dilakukan secara maksimal.

Selain itu, rendahnya tingkat pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pemeriksaan kesehatan juga dapat menjadi faktor yang mempengaruhi rendahnya partisipasi masyarakat dalam program kesehatan. Kurangnya informasi mengenai manfaat pemeriksaan kesehatan sering kali menyebabkan masyarakat tidak memanfaatkan layanan

kesehatan yang telah disediakan oleh pemerintah. Kondisi ini dapat mempengaruhi efektivitas pelaksanaan layanan kesehatan yang diberikan kepada masyarakat (Notoatmodjo, 2018).

Puskesmas sebagai fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama memiliki peran strategis dalam menyelenggarakan berbagai program kesehatan masyarakat, termasuk program Cek Kesehatan Gratis. Puskesmas tidak hanya berfungsi sebagai tempat pelayanan pengobatan, tetapi juga sebagai pusat penggerak pembangunan kesehatan di wilayah kerjanya. Oleh karena itu, puskesmas memiliki tanggung jawab besar dalam memastikan bahwa berbagai program kesehatan dapat dilaksanakan secara efektif dan menjangkau seluruh lapisan masyarakat.

Keberhasilan pelaksanaan program ini sangat dipengaruhi oleh kesiapan fasilitas kesehatan, ketersediaan tenaga kesehatan yang memadai, serta dukungan promosi kesehatan yang efektif kepada masyarakat. Selain itu, dukungan dari pemerintah daerah serta partisipasi aktif masyarakat juga menjadi faktor penting dalam menunjang keberhasilan program kesehatan yang dilaksanakan di puskesmas.

Puskesmas Wua-Wua Kota Kendari merupakan salah satu puskesmas yang melaksanakan program Cek Kesehatan Gratis. Puskesmas ini memiliki wilayah kerja yang cukup luas dengan jumlah penduduk yang cukup besar sehingga memiliki peran penting dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Sebagai fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama, Puskesmas Wua-Wua diharapkan mampu melaksanakan berbagai program kesehatan secara optimal, termasuk program pemeriksaan kesehatan gratis bagi masyarakat.

Namun berdasarkan data awal, pelaksanaan program ini masih belum optimal. Cakupan pemeriksaan kesehatan pada masyarakat masih tergolong rendah dan belum mencapai target yang ditetapkan. Rendahnya cakupan pemeriksaan kesehatan ini menunjukkan bahwa masih terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program tersebut.

Beberapa kemungkinan faktor yang dapat mempengaruhi pelaksanaan program Cek Kesehatan Gratis antara lain keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya fasilitas pendukung pelayanan kesehatan, serta masih rendahnya tingkat partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan layanan kesehatan yang tersedia. Selain itu, faktor komunikasi dan sosialisasi program juga dapat mempengaruhi tingkat pemanfaatan layanan kesehatan oleh masyarakat.

Apabila pelaksanaan program Cek Kesehatan Gratis tidak berjalan secara optimal, maka tujuan program untuk meningkatkan deteksi dini penyakit serta meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kesehatan akan sulit tercapai. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program

tersebut sehingga dapat menjadi bahan evaluasi dan perbaikan dalam pelaksanaan program kesehatan di masa mendatang.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan layanan Cek Kesehatan Gratis di Puskesmas Wua-Wua Kota Kendari Tahun 2025. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi pelaksanaan program Cek Kesehatan Gratis serta faktor-faktor yang mempengaruhinya sehingga dapat menjadi dasar dalam upaya peningkatan kualitas pelayanan kesehatan di tingkat puskesmas. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu kesehatan masyarakat khususnya yang berkaitan dengan evaluasi program pelayanan kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Konsep Puskesmas

Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) merupakan fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama yang memiliki peran penting dalam menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perorangan secara menyeluruh, terpadu, dan berkesinambungan. Puskesmas menjadi ujung tombak pelayanan kesehatan dalam sistem kesehatan nasional karena berperan langsung dalam memberikan pelayanan kesehatan dasar kepada masyarakat (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019).

Puskesmas memiliki beberapa fungsi utama, antara lain sebagai pusat penggerak pembangunan berwawasan kesehatan, pusat pemberdayaan masyarakat, serta pusat pelayanan kesehatan tingkat pertama. Dalam menjalankan fungsinya, puskesmas harus mampu menyediakan pelayanan kesehatan yang berkualitas, mudah diakses, dan terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat (Azwar, 2017).

Keberhasilan pelaksanaan program kesehatan di puskesmas sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti ketersediaan fasilitas kesehatan, sumber daya manusia, serta dukungan kebijakan kesehatan yang memadai. Oleh karena itu, penguatan sistem pelayanan kesehatan di puskesmas menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

2. Program Cek Kesehatan Gratis

Program Cek Kesehatan Gratis merupakan salah satu kebijakan pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan pemeriksaan kesehatan. Program ini memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk melakukan pemeriksaan kesehatan dasar tanpa dipungut biaya sehingga penyakit dapat dideteksi sejak dini (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023).

Pemeriksaan kesehatan secara rutin memiliki peran penting dalam mendeteksi berbagai penyakit, khususnya penyakit tidak menular seperti hipertensi, diabetes melitus, penyakit jantung, dan kanker. Deteksi dini memungkinkan penanganan penyakit dilakukan lebih cepat sehingga dapat mencegah terjadinya komplikasi yang lebih serius (World Health Organization, 2022).

Pelaksanaan program Cek Kesehatan Gratis di puskesmas diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pemeriksaan kesehatan secara berkala. Selain itu program ini juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui upaya promotif dan preventif dalam bidang kesehatan.

3. Faktor Fasilitas dan Peralatan dalam Pelayanan Kesehatan

Fasilitas dan peralatan kesehatan merupakan salah satu komponen penting dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan. Ketersediaan fasilitas yang memadai akan mendukung tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan yang optimal kepada masyarakat. Fasilitas kesehatan meliputi berbagai sarana dan prasarana seperti ruang pelayanan, alat pemeriksaan kesehatan, serta peralatan medis lainnya yang digunakan dalam proses pelayanan kesehatan (Azwar, 2017).

Keterbatasan fasilitas dan peralatan kesehatan dapat menjadi hambatan dalam pelaksanaan program kesehatan. Kurangnya alat pemeriksaan atau sarana pendukung lainnya dapat menyebabkan pelayanan kesehatan tidak berjalan secara optimal sehingga mempengaruhi kualitas pelayanan yang diberikan kepada masyarakat (Muninjaya, 2015).

Oleh karena itu, ketersediaan fasilitas dan peralatan kesehatan yang memadai sangat diperlukan untuk mendukung keberhasilan pelaksanaan program pelayanan kesehatan di puskesmas, termasuk program Cek Kesehatan Gratis.

4. Sumber Daya Manusia dalam Pelayanan Kesehatan

Sumber daya manusia merupakan faktor penting dalam sistem pelayanan kesehatan. Tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi dan jumlah yang memadai akan menentukan kualitas pelayanan yang diberikan kepada masyarakat. Sumber daya manusia dalam pelayanan kesehatan meliputi tenaga medis maupun tenaga kesehatan lainnya yang terlibat dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan (Notoatmodjo, 2018).

Keterbatasan jumlah tenaga kesehatan sering menjadi kendala dalam pelaksanaan berbagai program kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan. Beban kerja yang tinggi dapat mempengaruhi kinerja tenaga kesehatan sehingga pelayanan kesehatan yang diberikan kepada masyarakat menjadi kurang optimal.

Selain jumlah tenaga kesehatan, kualitas sumber daya manusia juga sangat penting. Tenaga kesehatan perlu memiliki keterampilan dan pengetahuan yang memadai agar mampu memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas sesuai dengan standar pelayanan kesehatan yang berlaku.

5. Sosialisasi dan Promosi Kesehatan

Promosi kesehatan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga kesehatan. Melalui kegiatan promosi kesehatan, masyarakat diharapkan dapat memahami berbagai informasi mengenai kesehatan serta mampu menerapkan perilaku hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari (Notoatmodjo, 2018).

Sosialisasi program kesehatan kepada masyarakat merupakan langkah penting dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan layanan kesehatan yang tersedia. Tanpa adanya informasi yang cukup mengenai suatu program kesehatan, masyarakat cenderung tidak mengetahui keberadaan program tersebut sehingga tingkat pemanfaatannya menjadi rendah.

Oleh karena itu, kegiatan sosialisasi dan promosi kesehatan harus dilakukan secara berkelanjutan dengan menggunakan berbagai media komunikasi yang efektif agar informasi mengenai program kesehatan dapat diterima dengan baik oleh Masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain cross sectional. Desain ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel

dependen pada waktu yang sama (Sugiyono, 2019). Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Wua-Wua Kota Kendari pada tahun 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh tenaga kesehatan yang terlibat dalam pelaksanaan program Cek Kesehatan Gratis di puskesmas tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling, sehingga seluruh populasi dijadikan sebagai responden penelitian.

Variabel independen dalam penelitian ini meliputi fasilitas dan peralatan, sumber daya manusia, serta sosialisasi dan promosi program. Variabel dependen adalah pelaksanaan layanan Cek Kesehatan Gratis. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner yang telah disusun berdasarkan indikator penelitian. Analisis data dilakukan secara univariat untuk menggambarkan karakteristik responden dan distribusi variabel penelitian. Selanjutnya analisis bivariat dilakukan menggunakan uji statistik untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan pelaksanaan layanan Cek Kesehatan Gratis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	Kategori	n	%
Umur	26–40 Tahun	36	70,6
	41–54 Tahun	15	29,4
	Total	51	100
Jenis Kelamin	Laki-laki	6	11,8
	Perempuan	45	88,2
	Total	51	100
Profesi	Dokter	3	5,9
	Perawat	14	27,5
	Bidan	10	19,6
	Tenaga Promosi Kesehatan	6	11,8
	Farmasi	6	11,8
	Gizi	3	5,9
	Rekam Medis	3	5,9

	Analisis Laboratorium	3	5,9
	Administrasi	3	5,9
	Total	51	100
Lama Bekerja	< 5 Tahun	15	29,4
	≥ 5 Tahun	36	70,6
	Total	51	100

Penelitian ini melibatkan 51 tenaga kesehatan yang bekerja di Puskesmas Wua-Wua Kota Kendari Tahun 2025. Karakteristik responden meliputi umur, jenis kelamin, profesi, dan lama bekerja. Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar responden berada pada kelompok umur 26–40 tahun sebanyak 36 orang (70,6%), sedangkan kelompok umur 41–54 tahun sebanyak 15 orang (29,4%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada kelompok usia produktif yang secara fisik dan psikologis masih memiliki kemampuan optimal dalam menjalankan tugas pelayanan kesehatan.

Berdasarkan jenis kelamin, responden didominasi oleh perempuan sebanyak 45 orang (88,2%), sedangkan responden laki-laki berjumlah 6 orang (11,8%). Dominasi tenaga kesehatan perempuan di fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama merupakan fenomena yang umum terjadi, terutama pada profesi keperawatan dan kebidanan.

Berdasarkan profesi, responden paling banyak berasal dari profesi perawat sebanyak 14 orang (27,5%), diikuti oleh bidan sebanyak 10 orang (19,6%), serta tenaga promosi kesehatan dan farmasi masing-masing sebanyak 6 orang (11,8%). Profesi lainnya meliputi dokter, tenaga gizi, rekam medis, analisis laboratorium, dan tenaga administrasi.

Dilihat dari lama bekerja, sebagian besar responden memiliki masa kerja lebih dari 5 tahun sebanyak 36 orang (70,6%), sedangkan responden dengan masa kerja kurang dari 5 tahun sebanyak 15 orang (29,4%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengalaman kerja yang cukup dalam memberikan pelayanan kesehatan di Puskesmas.

2. Analisis Bivariat

Tabel 2. Distribusi Variabel Penelitian (Analisis Univariat)

Variabel	Kategori	n	%
Fasilitas dan Peralatan	Memadai	44	86,3

	Tidak Memadai	7	13,7
	Total	51	100
Sumber Daya Manusia	Kompeten	41	80,4
	Tidak Kompeten	10	19,6
	Total	51	100
Sosialisasi dan Promosi	Aktif	43	84,3
	Tidak Aktif	8	15,7
	Total	51	100
Pelaksanaan CKG	Baik	42	82,4
	Tidak Baik	9	17,6
	Total	51	100

Pembahasan

1. Hubungan Fasilitas dan Peralatan dengan Pelaksanaan Layanan CKG

Fasilitas dan peralatan kesehatan merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pelayanan kesehatan. Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai memungkinkan tenaga kesehatan memberikan pelayanan secara optimal kepada masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara ketersediaan fasilitas dan peralatan dengan pelaksanaan layanan CKG di Puskesmas Wua-Wua Kota Kendari. Hal ini menunjukkan bahwa fasilitas kesehatan seperti alat pemeriksaan, ruang pelayanan, serta sarana pendukung lainnya sangat berperan dalam kelancaran pelaksanaan program pemeriksaan kesehatan gratis.

Dalam teori mutu pelayanan kesehatan yang dikemukakan oleh Donabedian, fasilitas dan peralatan termasuk dalam komponen structure yang menjadi dasar dalam pelaksanaan proses pelayanan kesehatan. Struktur pelayanan yang memadai akan mendukung proses pelayanan yang efektif sehingga menghasilkan kualitas pelayanan yang lebih baik bagi masyarakat. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa meskipun fasilitas dinilai memadai, masih terdapat responden yang menilai pelaksanaan layanan CKG belum berjalan optimal. Hal ini dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti pengelolaan pelayanan, pemanfaatan fasilitas yang belum maksimal, serta keterbatasan fasilitas pendukung seperti ruang tunggu atau alat cadangan.

2. Hubungan Sumber Daya Manusia dengan Pelaksanaan Layanan CKG

Sumber daya manusia merupakan faktor penting dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan. Tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi, keterampilan, serta pengalaman yang memadai diharapkan mampu memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas kepada masyarakat.

Namun hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sumber daya manusia dengan pelaksanaan layanan CKG. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi tenaga kesehatan saja tidak selalu menentukan keberhasilan pelaksanaan program pelayanan kesehatan.

Pelaksanaan layanan kesehatan juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti sistem manajemen pelayanan, pembagian tugas, beban kerja tenaga kesehatan, serta dukungan fasilitas dan sarana pelayanan kesehatan.

Selain itu, kerja sama tim dan koordinasi antar tenaga kesehatan juga menjadi faktor penting dalam mendukung kelancaran pelaksanaan program pelayanan kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama.

3. Hubungan Sosialisasi dan Promosi dengan Pelaksanaan Layanan CKG

Sosialisasi dan promosi kesehatan merupakan strategi penting dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pemeriksaan kesehatan secara rutin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sosialisasi dan promosi dengan pelaksanaan layanan CKG di Puskesmas Wua-Wua Kota Kendari. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan penyebaran informasi yang efektif dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan layanan pemeriksaan kesehatan gratis.

Melalui kegiatan sosialisasi seperti penyuluhan kesehatan, penggunaan media promosi, serta keterlibatan kader kesehatan, masyarakat dapat memperoleh informasi yang lebih jelas mengenai manfaat pemeriksaan kesehatan serta prosedur pelayanan yang tersedia di puskesmas. Dengan demikian, semakin intensif kegiatan promosi kesehatan yang dilakukan, maka semakin tinggi pula tingkat pemanfaatan layanan kesehatan oleh masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan layanan Cek Kesehatan Gratis (CKG) di Puskesmas Wua-Wua Kota Kendari Tahun 2025, dapat

disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara ketersediaan fasilitas dan peralatan dengan pelaksanaan layanan CKG. Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai mampu mendukung kelancaran proses pelayanan kesehatan sehingga pelaksanaan program Cek Kesehatan Gratis dapat berjalan dengan lebih optimal.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sumber daya manusia dengan pelaksanaan layanan CKG. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun tenaga kesehatan memiliki kompetensi yang memadai, faktor lain seperti sistem pelayanan, manajemen program, serta dukungan fasilitas juga turut mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan layanan kesehatan.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sosialisasi dan promosi kesehatan dengan pelaksanaan layanan Cek Kesehatan Gratis. Semakin aktif kegiatan sosialisasi dan promosi yang dilakukan kepada masyarakat, maka semakin tinggi pula partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan layanan pemeriksaan kesehatan yang tersedia di Puskesmas. Dengan demikian, sosialisasi dan promosi kesehatan menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan keberhasilan pelaksanaan program Cek Kesehatan Gratis.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Puskesmas

Puskesmas diharapkan dapat mempertahankan serta meningkatkan kualitas pelaksanaan layanan Cek Kesehatan Gratis dengan memastikan ketersediaan fasilitas dan peralatan yang memadai serta melakukan evaluasi rutin terhadap sarana pelayanan kesehatan.

2. Bagi Tenaga Kesehatan

Tenaga kesehatan diharapkan dapat terus meningkatkan kompetensi dan profesionalisme melalui pelatihan serta pengembangan kapasitas, sehingga mampu memberikan pelayanan kesehatan yang lebih optimal kepada masyarakat.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan cakupan wilayah yang lebih luas serta menambahkan variabel lain seperti manajemen pelayanan,

motivasi kerja, dan kebijakan kesehatan agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai pelaksanaan layanan kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aggeraeni, A., Nurafriani, N., Nurhardianti, N., Hasifah, H., Sapriana, S., A, A., & Asiah, N. (2024). Pemeriksaan kesehatan gratis pada masyarakat Desa Marioriaja Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng. *Incidental: Journal of Community Service and Empowerment*, 3(1), 152–156. <https://doi.org/10.62668/incidental.v3i1.746>
- Alwy, S. N. A., & Tenriawi, W. (2025). Analisis mutu pelayanan kesehatan dalam upaya menjamin keselamatan pasien di puskesmas. *International Journal of Health, Economics, and Social Sciences*, 3(1), 75–83.
- Amimr, A., Sari, P., & Herwansyah, H. (2024). Integrasi pelayanan kesehatan primer di puskesmas. *Jurnal Kesehatan*, 15(3), 210–218.
- Anita, B., Febriawati, H., & Yandrizal, Y. (2022). Peran puskesmas sebagai gatekeeper dalam sistem jaminan kesehatan nasional. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (KEMAS)*, 18(1), 56–63.
- Asa, S., Mauritsius, D., Andolita, I., & Hinga, T. (2024). Kualitas pelayanan dan kepuasan pasien pada implementasi program kesehatan gratis di Kabupaten Belu. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 7(5), 1313–1321.
- Dewi, R., Hasan, M., & Putra, L. (2025). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan cek kesehatan gratis di fasilitas kesehatan tingkat pertama. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 17(1), 45–56.
- Diani, T. M., Flora, R., & Syakurah, A. R. (2023). Optimalisasi pemerataan SDM kesehatan di Indonesia. *Journal of Nursing and Public Health*, 11(1), 234–245.
- Dinas Kesehatan Kota Kendari. (2025). Program cek kesehatan gratis (CKG). Kendari: Dinas Kesehatan Kota Kendari.
- Enas, U. (2020). Pengaruh kualitas pelayanan terhadap kepuasan pasien di Puskesmas Imbanagara Kabupaten Ciamis. *Jurnal Kesehatan Ilmu Keperawatan*, 20(1), 126–133.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2025). Capaian dan temuan dalam program cek kesehatan gratis tahun 2025: Data nasional per Juli. Jakarta: Biro Komunikasi dan Pelayanan Publik.
- Kruk, M. E., Gage, A. D., Arsenault, C., Jordan, K., Leslie, H. H., Roder-DeWan, S., et al. (2023). High-quality health systems in the Sustainable Development Goals era: Time for

- a revolution. *The Lancet Global Health*, 6(11), e1196–e1252.
[https://doi.org/10.1016/S2214-109X\(18\)30386-3](https://doi.org/10.1016/S2214-109X(18)30386-3)
- Notoatmodjo, S. (2017). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nuryana, R. S., Jatnika, D. C., & Firsanty, F. P. (2025). Efektivitas sosialisasi sebagai pendekatan partisipatif dalam program sosial: Tinjauan sistematis literatur. *Social Work Journal*, 15(1), 35–47.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2019 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat.
- Permenkes RI. (2025). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/33/2025 tentang petunjuk teknis pemeriksaan kesehatan gratis hari ulang tahun.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyowati, E. T., & Isnugroho, H. (2024). Peningkatan kesehatan dengan pemeriksaan kesehatan gratis. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Karya Husada*, 5(2), 105–109.
- Wahyuni, Y., & Siswani, S. (2025). Strategi komunikasi kesehatan sebagai upaya membangun partisipasi publik dalam program cek kesehatan gratis di puskesmas. *Jurnal Promosi Kesehatan*, 15(4).
- World Health Organization. (2022). *Strengthening primary health care through essential public health functions*. Geneva: WHO.
- Wijaya, T., & Putri, N. (2025). Effectiveness of health program socialization on service coverage in public health centers. *Journal of Health Promotion and Behavior*, 10(1), 33–41.
- Zulkifli, Z. (2024). Penyuluhan kesehatan penyakit berbasis lingkungan dan pemeriksaan kesehatan gratis. *STIKes BBM Mengabdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 5–9.